



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023)**

SKRIPSI

Oleh :
MICHELLE
20220110001

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING
CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR
HEALTHCARE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PADA TAHUN 2020 – 2023)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :
MICHELLE
20220110001**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

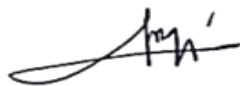
**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Michelle
NIM : 20220110001
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

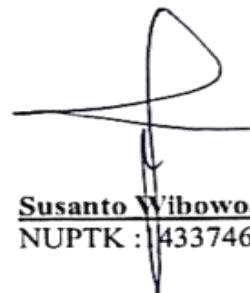
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 13 September 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Michelle

NIM : 20220110001

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**.

Tangerang, 17 Desember 2024

Menyetujui,


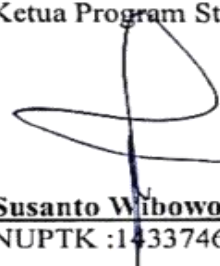
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Michelle
NIM : 20220110001
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

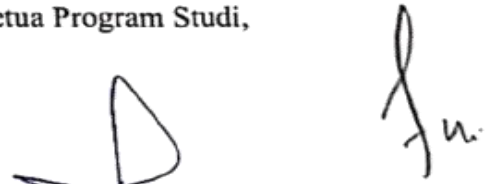
Menyetujui,
Pembimbing,



Peng Wi, S.E., M.Akt.
NUPTK : 3938754655130212

Tangerang, 17 Desember 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Michelle
NIM : 20220110001
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**DENGAN PUJIAN**” oleh Tim Penguji pada hari Rabu, tanggal 19 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

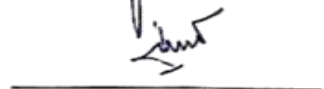
Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



Penguji I : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352



Penguji II : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., CTC.
NUPTK : 5545745646230062



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20220110001
Nama	: Michelle
Jenjang Studi	: Strata I
Jurusan	: Akuntansi
Konsentrasi	: Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 - 2023)”, beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 05 Maret 2025

Penulis,



Michelle

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah dilakukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan orginal. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang laia, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 18 Desember 2024

Yang membuat pernyataan,



Michelle
20220110001

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS,
SOLVABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2020 - 2023)**

ABSTRAK

Opini Audit *Going Concern* merupakan penilaian auditor terhadap kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, untuk menilai apakah terdapat keraguan tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Dalam penelitian ini Faktor-faktor yang digunakan untuk diuji adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 sebanyak 34 perusahaan. Dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang berjumlah sebanyak 56 sampel dari 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern*, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Serta Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, yang penting bagi pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi dan investasi.

Kata Kunci : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran perusahaan, Opini Audit *Going Concern*.

THE EFFECT OF COMPANY GROWTH, PROFITABILITY, SOLVENCY, LIQUIDITY, COMPANY SIZE ON GOING CONCERN AUDIT OPINION

(Study on Healthcare Sector Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in 2020 – 2023)

ABSTRACT

The Going Concern Audit Opinion is the auditor's assessment of the long-term viability of a company, to determine whether there are doubts about the company's ability to sustain its operations, which can be influenced by various factors. This study aims to examine the factors that influence the Going Concern Audit Opinion. The factors tested in this study include Company Growth, Profitability, Solvency, Liquidity, and Company Size in relation to the Going Concern Audit Opinion.

The population used in this study consists of healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2020-2023, totaling 34 companies. The sampling technique used is purposive sampling with 56 samples from 14 companies. The analytical technique used is multiple linear regression to test the relationship between independent variables and the issuance of a Going Concern Audit Opinion.

The results of this study show that Company Growth has a negative effect on the Going Concern Audit Opinion, Profitability has no effect on the Going Concern Audit Opinion, Solvency has a positive effect on the Going Concern Audit Opinion, Liquidity has no effect on the Going Concern Audit Opinion, and Company Size has no effect on the Going Concern Audit Opinion. Furthermore, Company Growth, Profitability, Solvency, Liquidity, and Company Size simultaneously affect the Going Concern Audit Opinion. This study is expected to provide insights into the factors that influence auditors in issuing a Going Concern Audit Opinion, which is important for stakeholders in making economic and investment decisions.

Keywords : Company Growth, Profitability, Solvency, Liquidity, Company Size and Going Concern Audit Opinion.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*” dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) di Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Dian Anggraeni, S.E., M.si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk dapat memberikan pengetahuan, kritik, saran, motivasi dan semangat bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Kedua orang tua penulis dan keluarga yang selalu mendukung dan memotivasi penulis agar selalu semangat untuk menyelesaikan skripsinya.

6. Ibu Saskia Adelia selaku *Tax Manager* di tempat penulis bekerja yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
7. Seluruh teman-teman khususnya grup “Pejuang S1” yang setia menemani dan berbagi ilmu selama kuliah di Universitas Buddhi Dharma.
8. Seluruh Dosen dan staff Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan ilmu dan membimbing selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
9. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu dengan penuh kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa menganugerahkan berkat serta karunia-Nya untuk kita semua.

UBD Tangerang, 18 Desember 2024



Michelle

20220110001

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR	
JUDUL DALAM	
LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	
REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI	
LEMBAR PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penelitian.....	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Gambaran Umum Teori	15
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	15
2. Laporan Keuangan	16
a. Pengertian Laporan Keuangan	16

b. Tujuan Laporan Keuangan	17
c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan	18
d. Unsur – unsur Laporan Keuangan.....	19
e. Kinerja Keuangan.....	21
f. Rasio Keuangan.....	21
3. Auditing	22
a. Pengertian Audit	22
b. Tujuan Audit.....	23
c. Standar Audit.....	23
4. Pertumbuhan Perusahaan.....	25
a. Jenis-jenis Rasio Pertumbuhan Perusahaan.....	26
5. Profitabilitas.....	28
a. Pengertian	28
b. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas.....	29
6. Solvabilitas	31
a. Jenis-jenis Rasio Solvabilitas	32
7. Likuiditas	34
a. Pengertian	34
b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas	35
8. Ukuran Perusahaan	36
9. Opini Audit	38
10. <i>Going Concern</i>	40
11. Opini Audit <i>Going Concern</i>	41
B. Penelitian Terdahulu	43
C. Kerangka Pemikiran	48
D. Hipotesis Penelitian	49
1. Pengaruh Pertumbuhan perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	49
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	50
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going</i>	

	<i>Concern</i>	51
4.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	52
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	53
6.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	54
BAB III	METODE PENELITIAN	55
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Objek Penelitian	55
C.	Jenis dan Sumber Data	56
1.	Jenis Data.....	56
2.	Sumber Data	56
D.	Populasi dan Sampel.....	57
1.	Populasi	57
2.	Sampel	57
E.	Teknik Pengumpulan Data	58
F.	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	59
1.	Variabel Dependen	59
2.	Variabel Independen	60
G.	Skala Pengukuran	65
1.	Jenis – jenis Skala Pegukuran.....	65
a.	Skala Nominal	65
b.	Skala Ordinal.....	65
c.	Skala Interval.....	66
d.	Skala Rasio	67
H.	Teknik Analisis Data	67
1.	Uji Statistik Deskriptif.....	67
2.	Uji Asumsi Klasik	68
a.	Uji Normalitas	68

b. Uji Multikolinearitas.....	69
c. Uji Heteroskedastisitas	70
d. Uji Autokorelasi	71
3. Analisis Regresi Linear Berganda	72
4. Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	72
5. Uji Hipotesis	74
a. Uji Parsial (Uji Statistik t)	74
b. Uji Simultan (Uji Statistik F).....	74
BAB IV HASIL ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	76
1. Pertumbuhan Perusahaan	76
2. Profitabilitas	78
3. Solvabilitas.....	81
4. Likuiditas.....	83
5. Ukuran Perusahaan.....	85
6. Opini Audit <i>Going Concern</i>	88
B. Analisis Hasil Penelitian.....	90
1. Analisis Statistik Deskriptif	90
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	93
a. Hasil Uji Normalitas	93
b. Hasil Uji Multikolinearitas	95
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	96
d. Hasil Uji Autokorelasi	98
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	99
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	100
C. Pengujian Hipotesis.....	102
1. Uji Parsial (Statistik t).....	102
a. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	102
b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	103

c.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	103
d.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	103
e.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	104
2.	Uji Simultan (Statistik F)	104
3.	Pembahasan Hasil Penelitian	105
a.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	105
b.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	107
c.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	108
d.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	109
e.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	110
f.	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	111
BAB V	PENUTUP	113
A.	Kesimpulan.....	113
B.	Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel II.1	Ukuran Perusahaan 37
Tabel II.2	Penelitian Terdahulu 43
Tabel III.1	Kriteria Sampel Penelitian 58
Tabel III.2	Operasional Variabel 64
Tabel IV.1	Hasil Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (SG)..... 76
Tabel IV.2	Hasil Perhitungan Profitabilitas (ROA) 79
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Solvabilitas (DER) 81
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Likuiditas (CR) 83
Tabel IV.5	Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 86
Tabel IV.6	Hasil Perhitungan Opini Audit <i>Going Concern</i> 88
Tabel IV.10	Hasil Uji Statistik Deskriptif 90
Tabel IV.11	Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogrov-Smirnov</i> 94
Tabel IV.12	Hasil Uji Multikolinearitas 95
Tabel IV.13	Hasil Uji Autokorelasi..... 98
Tabel IV.14	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda 99
Tabel IV.15	Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)..... 101
Tabel IV.16	Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji Statistik t) 102
Tabel IV.17	Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji Statistik F) 105

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran	48
Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	97



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Perhitungan Pertumbuhan Perusahaan (SG)
Lampiran 2	Perhitungan Profitabilitas (ROA)
Lampiran 3	Perhitungan Solvabilitas (DER)
Lampiran 4	Perhitungan Likuiditas (CR)
Lampiran 5	Perhitungan Ukuran Perusahaan
Lampiran 6	Perhitungan Opini Audit <i>Going Concern</i>
Lampiran 7	Statistik Deskriptif
Lampiran 8	Uji Normalitas
Lampiran 9	Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Statistik t)
Lampiran 10	Uji Heteroskedastisitas
Lampiran 11	Uji Autokorelasi dan Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)
Lampiran 12	Uji Simultan (Statistik F)
Lampiran 13	Laporan Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan dokumen yang menyajikan informasi terkait kondisi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan nantinya akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus memuat informasi yang jelas, dapat dipercaya dan sudah teruji keandalannya. Agar laporan keuangan tersebut dapat dipercaya, perusahaan sering kali memerlukan jasa audit eksternal dari auditor independen. Penggunaan jasa audit eksternal dilakukan agar dapat memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan yang netral atau independen dan tidak memihak bagi pengguna laporan tersebut.

Opini Audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah terdapat kesangsian terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten, Bagi Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (*Go Public*) wajib melakukan audit pada laporan keuangannya yang dilakukan oleh auditor eksternal. Kewajiban ini

dimaksudkan agar laporan keuangan bebas dari salah saji yang disengaja maupun tidak disengaja. Jika dalam suatu laporan keuangan mengandung salah saji material maka, hal ini mengakibatkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut kurang dapat mempercayai keandalan dari laporan keuangan tersebut. Meskipun demikian, masih banyak kasus di mana auditor memberikan pendapat yang salah tentang laporan keuangan suatu organisasi.

Fenomena yang terjadi saat ini dimana PT Indofarma Tbk (INAF) dan anak perusahaan yang mana tengah tersangkut indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar dengan laba jeblok 99.65% tapi hasil audit wajar. Kasus ini mencuat setelah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan atas PT Indofarma Tbk. dan anak perusahaan tersebut diserahkan Wakil Ketua BPK, Hendra Susanto kepada Jaksa Agung, ST Burhanuddin di Kejaksaan Agung RI, Senin (20/5/2024). Pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Beban, dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 s.d Semester I Tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan dan Instansi Terkait. INAF berkewajiban untuk melaporkan kinerja keuangannya setiap kuartal dalam Keterbukaan Informasi BEI. Laporan keuangan tersebut pun telah melalui tahap audit dari auditor independen. Auditor independen bekerja secara bebas dari pengaruh manajemen perusahaan untuk menjaga objektivitas dan integritas hasil audit mereka. Sehingga, mereka bisa menilai

kewajaran laporan keuangan dan memberi opini audit secara objektif. Melansir laporan keuangan tahunannya, pada periode 2020, INAF mempercayakan auditnya kepada Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo, di bawah bendera firma akuntan Kreston HHES. Dalam audit tersebut, KAP Kreston HHES memberi pernyataan opini tanpa modifikasi atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2020. Pada tahun 2021, audit laporan keuangan INAF kembali dipegang oleh KAP Kreston HHES. Sama seperti tahun sebelumnya, laporan keuangan INAF mendapat opini wajar. Menurut opini kami, informasi keuangan entitas induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir, sebagaimana dikutip dari laporan keuangan di keterbukaan informasi BEI. Kendati demikian, dalam laporan keuangan tahun 2022 yang juga ditangani oleh Kreston HHES, terdapat bahasa berbeda. Dalam laporan keuangan tersebut tertulis, hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara

wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut. Sementara itu, untuk laporan keuangan di triwulan pertama tahun 2023, terpantau hanya ada laporan keuangan interim yang tidak diaudit di situs BEI.

Fenomena lain yang terjadi antara lain PT Onix Capital Tbk (OCAP) memberikan penjelasan terkait dengan laporan keuangan audited tahun 2023 yang memperoleh opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer*) dari auditor. Sekretaris Perusahaan Onix Capital Mauritius Ray menjelaskan perseroan menjelaskan bahwa pada tanggal 8 Desember 2021, perseroan menyetujui pembubaran entitas anak signifikan yaitu PT Onix Sekuritas sehubungan dengan dicabutnya izin usaha PT Onix Sekuritas sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek oleh Otoritas Jasa Keuangan. Kondisi demikian telah menimbulkan ketidakpastian signifikan tentang kemampuan perseroan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Hal ini yang menjadi dasar atau basis untuk auditor memberikan opini tidak menyatakan pendapat. Laporan keuangan konsolidasian antara perseroan dengan anak usaha perseroan (Grup) disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha. Grup melaporkan rugi komprehensif sebesar Rp5,94 miliar pada tahun 2023 dan memiliki defisit serta ekuitas negatif (defisiensi modal) masing-masing sebesar Rp286,89 miliar dan Rp232,63 miliar pada tanggal 31 Desember 2023, serta saldo pinjaman kepada pemegang saham sejumlah SGD13,67 juta dan USD4,50 juta (ekuivalen Rp229,50 miliar) pada tanggal 31 Desember 2023 yang telah jatuh tempo, dimana perseroan

belum memperoleh persetujuan perpanjangan jatuh tempo pinjaman dari pemberi pinjaman (para pemegang saham).

Terdapat beberapa faktor yang bias mempengaruhi hasil Opini Audit *Going Concern*, yang pertama ialah Pertumbuhan Perusahaan (*Sales Growth*). Menurut penelitian (Ima Listyaningrum, Sofie, 2022) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Apabila perusahaan dan manajemen berupaya untuk memberikan kinerja terbaiknya agar perusahaan tersebut mampu mendapatkan profit sebesar-besarnya maka kemungkinan Opini Audit *Going Concern* yang dikeluarkan oleh auditor dapat diminimalisir. Sedangkan menurut (Salsabila Katarin Puspamarta, Siti Mundiroh, 2023) bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena semakin besarnya ukuran organisasi tidak berdampak pada keandalan pandangan *Going Concern*. Ini tidak ada hubungannya dengan kemampuan auditor untuk memberikan opini audit positif atas dasar *Going Concern* fakta bahwa perusahaan berkembang yang diukur dengan peningkatan penjualan, karena penjualan yang meningkat belum tentu diikuti oleh peningkatan laba sebab masih ada biaya-biaya dan beban-beban lain sehingga dapat mengurangi laba perusahaan.

Faktor yang kedua adalah Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan sumber daya perusahaannya seperti penjualan, aset dan juga modal dengan skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yaitu rasio profitabilitas (Glorious

Tegar, 2023). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rizqi Anandita Khamsiyahni dan Muhammad Nuryatno Amin, 2023) menyatakan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif serta signifikan pada Opini Audit *Going Concern* yang artinya rasio Profitabilitas yang tinggi menunjukkan potensi perusahaan untuk mendatangkan keuntungan bertambah kuat, maka auditor tidak akan meragukan potensi perusahaan dalam meneruskan usaha di masa mendatang, maka kesempatan auditor dalam memberi Opini Audit *Going Concern* akan menurun. Satuan usaha yang mempunyai Profitabilitas tinggi menunjukkan jika organisasi beroperasi secara baik atau bisa mempertahankan kelangsungan kehidupan. Besarnya profitabilitas perusahaan, menunjukkan bertambah kecil kesempatan auditor guna memberi Opini Audit *Going Concern*, sedangkan kecilnya profitabilitas satuan usaha memberikan peluang auditor dalam memberi Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan penelitian menurut (Kimberli dan Budi Kurniawan, 2021) menyatakan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*. Dengan kata lain hal ini juga menyatakan jika kenaikan dari rasio profitabilitas cukup tinggi maka perusahaan belum sepenuhnya berhasil menjauhkan laporan keuangannya dari Opini Audit *Going Concern*.

Faktor yang ketiga yakni Solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya (Julfan Saputra, Eka Nurmala Sari, Widia Astuty, 2021). Menurut penelitaian (Yudi Rahman, Normila, Fakhri, 2022) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap

Opini Audit *Going Concern* yang artinya Perusahaan yang rasio solvabilitasnya tinggi dianggap memiliki kesulitan dalam membayar hutang – hutang yang dimilikinya. Besarnya hutang suatu perusahaan tidak boleh melebihi modal, maka semakin kecil rasio total utang terhadap modal berarti semakin baik. Sedangkan menurut penelitian (Julfan Saputra, Eka Nurmalia Sari, Widia Astuty, 2021) Solvabilitas tidak berpengaruh Opini Audit *Going Concern* karena auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio Solvabilitas perusahaan namun mempertimbangkan hal lain juga yang menjadi dasar dalam pemberian Opini Audit *Going Concern* seperti kondisi ekonomi pada tahun itu, tingkat penjualan setiap tahun dan tingkat kebangkrutan pada perusahaan itu.

Faktor yang keempat yaitu Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi, 2021). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (I Komang Setiawan, Ni Made Sunarsih, I.A Budhananda Munidewi, 2021) menyatakan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*

terhadap perusahaan tersebut. Sedangkan menurut (Lisna Lisnawati, Agia Syafitria Syafiril, 2021) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dimana Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas tetapi bisa juga dari pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya.

Faktor yang kelima adalah Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat di tunjukan dengan total aktiva, jadi ukuran perusahaan yaitu besarnya total aset yang dimiliki perusahaan secara umum. Menurut penelitian (Rubiyah Al'adawiah, Wisnu Julianto, Retna Sari, 2020) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* artinya Jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Sedangkan menurut penelitian (Kevin Revido Butar Butar, Judith Tagal Gallena Sinaga, 2022) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya bahwa pemberian Opini Audit *Going Concern* tidak bisa dilihat berdasarkan dari ukuran perusahaannya saja.

Adapun beberapa variabel yang dapat mempengaruhi asumsi Opini Audit *Going Concern*. Yang pertama ialah *Financial Distress*, *Financial Distress* berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kesulitan keuangan (*Financial Distress*) merupakan suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban lancarnya. *Financial Distress* akan menyebabkan perusahaan mengalami arus kas

negatif, kegagalan dalam membayar kewajiban, serta rasio keuangan yang buruk. Pada akhirnya, *financial distress* akan mengarah pada kebangkrutan perusahaan sehingga kelangsungan usaha perusahaan untuk jangka panjang menjadi diragukan.

Yang kedua adalah Kualitas Audit, Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yakni probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Auditor yang mempunyai reputasi dan nama besar dapat menyediakan kualitas yang lebih baik, termasuk dalam mengungkapkan masalah *Going Concern*. Sehingga semakin baiknya sebuah kantor akuntan publik, maka akuntan tersebut cenderung akan memberikan pendapat mengenai *Going Concern* sebuah perusahaan (Hartono, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini berbeda dengan peneliti – peneliti sebelumnya dikarenakan perbedaan tahun penelitian, sektor penelitian dan variabel – variabel yang digunakan serta fenomena yang diteliti, maka penulis akan melakukan penelitian dengan memilih judul **“Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Periode 2020 – 2023).”**

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat di identifikasikan masalah – masalah sebagai berikut :

1. Adanya indikasi penyimpangan opini audit dimana menyebabkan kerugian besar terhadap negara.
2. Adanya *research gap* masing – masing variabel independen dari penelitian terdahulu.
3. Adanya pengaruh antara variable Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Adanya pengaruh antara variable Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
5. Adanya pengaruh antara variable Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
6. Adanya pengaruh antara variable Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
7. Adanya pengaruh antara variable Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
8. Adanya pengaruh antara variable *Financial Distress* terhadap Opini Audit *Going Concern*.
9. Adanya pengaruh antara variable Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah maka dapat di rumuskan hal – hal sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* ?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* ?
3. Apakah Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* ?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Opini Audit Going Concern* ?
6. Apakah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Opini Audit Going Concern* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar belakang masalah dan rumusan masalah tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Audit Going Concern*.

2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*.
5. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.
6. Untuk mengetahui pengaruh signifikan secara bersama-sama Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan dan menambah pemahaman serta pengetahuan dibidang akuntansi terutama dalam bidang pemeriksaan akuntansi (Audit).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan,

Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* serta memahami secara lebih mendalam tentang konsep-konsep keuangan dan auditing, khususnya mengenai Opini Audit *Going Concern* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan untuk menemukan faktor apa saja yang mempengaruhi penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

c. Bagi Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan acuan untuk penelitian sejenis mengenai topik dan variabel-variabel yang terkait dalam bidang pemeriksaan akuntansi (Audit).

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan merupakan gambaran menyeluruh mengenai isi dan susunan penulisan. Penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan urutan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang disajikan oleh penulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan penjelasan secara rinci mengenai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas, kerangka pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang gambaran umum perusahaan, variabel-variabel yang ada dalam penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan Operasional Variabel.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV berisi tentang deskripsi penelitian yaitu hasil analisis penelitian mengenai Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, dan juga pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Bab V merupakan bab terakhir dalam penulisan penelitian, dimana dalam bab ini memberikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisa serta pembahasan dari penelitian yang dilakukan, selain itu juga akan diberikan saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Agency Theory*

Pada tahun 1976, teori keagenan pertama kali dicetuskan oleh Jensen & Meckling. Teori agensi merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan kerja antara *principal* (pemberi kerja / pemilik perusahaan / investor) dengan *agent* (penerima kerja / manajemen). Agen wajib melaporkan laporan keuangan kepada prinsipal secara berkala. Dalam teori ini hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*) didasarkan pada kontrak, di mana pemilik mendelegasikan tugas kepada manajer untuk mengelola perusahaan. Namun, hubungan ini seringkali tidak berjalan mulus karena terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen, masalah ini disebut sebagai masalah keagenan, maka diperlukan suatu pihak independen sebagai penghubung untuk kedua belah pihak. Pihak independen itu adalah auditor independen (Wuri Septi Handayani dan Syifa Aulia, 2024).

Dalam konteks Opini Audit *Going Concern*, *Agency Theory* berhubungan erat karena opini ini diberikan oleh auditor sebagai pihak independen untuk mengevaluasi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Opini Audit *Going Concern* diberikan oleh auditor ketika ada keraguan signifikan mengenai

kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya di masa depan. Dalam konteks *Agency Theory*, manajer (*agent*) sering kali memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi internal perusahaan dibandingkan pemilik (*principal*). Ketidakseimbangan informasi ini dapat memicu masalah keagenan, di mana manajer (*agent*) mungkin tidak mengungkapkan informasi yang sepenuhnya transparan terkait kondisi keuangan perusahaan. Dalam hal ini auditor berperan sebagai pihak ketiga yang independen untuk meminimalisir konflik keagenan ini dengan memastikan bahwa laporan keuangan memberikan gambaran yang benar dan wajar. Jika auditor merasa bahwa laporan keuangan tidak mencerminkan situasi yang sebenarnya misalnya seperti risiko kebangkrutan yang tidak diungkapkan oleh manajer (*agent*) maka auditor dapat memberikan opini audit *going concern* sebagai peringatan.

2. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2010) mengatakan bahwa :

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Dan menurut (Kasmir, 2012) mengatakan bahwa :

”Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan Perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang

menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu yang nantinya akan dijadikan acuan bagi pemangku kepentingan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan (Kasmir, 2012) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat-ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

c. Jenis – Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019) secara umum terdapat lima macam jenis laporan keuangan yang biasa di susun yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) pada periode tertentu.
2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan selama periode tertentu. Sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Changes in Equity*) merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK) merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.
5. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*) merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan

kegiatan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

d. Unsur – Unsur Laporan Keuangan

Menurut (Hery, 2016) terdapat 10 unsur laporan keuangan yang diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu:

1. Kelompok yang menggambarkan jumlah sumber daya yang dimiliki perusahaan dan besarnya klaim atau tuntutan kreditor maupun pemilik modal terhadap sumber daya tersebut pada suatu waktu tertentu yaitu :
 - a. Aset adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas, sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
 - b. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini, untuk menyerahkan aset atau memberikan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
 - c. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam setiap entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.
2. Kelompok yang menggambarkan transaksi dan peristiwa ekonomi yang mempengaruhi kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu yaitu:

- a. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang suatu periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemilik. Ini meliputi seluruh perubahan dalam ekuitas yang terjadi sepanjang suatu periode, tidak termasuk perubahan yang diakibatkan oleh investasi pemilik dan distribusi kepada pemilik.
- b. Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- c. Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau teriadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- d. Keuntungan adalah kenaikan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun

keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

- e. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas (aset bersih) entitas yang ditimbulkan oleh transaksi peripheral (transaksi di luar operasi utama atau operasi sentral perusahaan) atau transaksi insidental (transaksi yang keterjadiannya jarang) dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

e. Kinerja Keuangan

Menurut (Hery, 2016) Kinerja Keuangan adalah suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi tertentu. Dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

f. Rasio Keuangan

Menurut (Hery, 2016) Rasio Keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan

pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas) atau antara total kewajiban terhadap total aset (rasio solvabilitas).

3. Auditing

a. Pengertian Audit

Menurut (Sukrisno Agoes, 2017) menyatakan bahwa :

“Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Sedangkan menurut (Alvin Arens, 2011) menyatakan bahwa :

“Audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti mengenai asersi tentang informasi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi dan kriteria yang ditetapkan dan untuk melaporkan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa audit adalah serangkaian proses sistematis yang dilakukan untuk mengevaluasi bukti-bukti objektif serta menilai kewajaran dan kesesuaian antara laporan keuangan yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian informasi kepada pihak yang berkepentingan.

b. Tujuan Audit

Menurut (Mulyadi, 2016) menjelaskan tujuan dari audit yaitu:

1. Memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan entitas secara keseluruhan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
2. Memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kesalahan maupun kecurangan.
3. Mengevaluasi apakah informasi yang disajikan dalam laporan keuangan relevan, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggung jawabkan.
4. Mengidentifikasi potensi risiko ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berdampak pada laporan keuangan.

Secara umum tujuan dilakukannya audit adalah untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan dalam semua hal material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku yang diberikan oleh auditor independen.

c. Standar Audit

Berdasarkan PSA No. 01 SA Seksi 150, Standar Audit terdiri dari 10 standar yang dikelompokkan menjadi 3 kelompok yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI):

1. Standar Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

2. Standar Pekerja Lapangan

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

3. Standar Pelaporan

- a. Laporan Auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Menurut (Agus Sartono, 2010) mengatakan bahwa :

“Pertumbuhan Perusahaan merupakan peningkatan ukuran atau skala operasi perusahaan dari waktu ke waktu, yang diukur dari berbagai aspek seperti penjualan, aset, laba, dan pangsa pasar. Pertumbuhan ini mencerminkan perkembangan bisnis yang signifikan dan kemampuan perusahaan untuk bersaing di pasar”.

Adapun menurut (Limajatini dan Qeysha Olivia Putri Rennadi, 2024) mengatakan bahwa :

“Pertumbuhan penjualan adalah Suatu situasi di mana terjadi perubahan dalam jumlah penjualan, entah itu meningkat atau menurun, dari satu periode ke periode berikutnya. Banyak pihak yang menaruh harap pada pertumbuhan perusahaan karena tingkat penjualan yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang cerah dan mampu menghasilkan keuntungan secara konsisten.”

Sedangkan menurut (Rubiyah Al'adawiah, Wisnu Julianto, Retna Sari, 2020) mengatakan bahwa :

“Adanya peningkatan pertumbuhan penjualan tiap tahunnya mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan posisi ekonominya dalam bersaing dengan kompetitor. Penjualan yang terus meningkat memungkinkan perusahaan mengalami peningkatan laba tiap tahunnya sehingga perusahaan dianggap mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Dapat disimpulkan bahwa Peningkatan penjualan mencerminkan kenaikan pendapatan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam menjalankan kegiatan operasionalnya”.

Rasio pertumbuhan perusahaan yang positif mengindikasikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan operasionalnya. Kenaikan penjualan yang stabil dari tahun ke tahun membuka peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan laba. Semakin besar rasio pertumbuhan penjualan, semakin rendah kemungkinan auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*.

a. Jenis – jenis rasio pertumbuhan perusahaan :

Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus

(Sofyan Syafri Harahap, 2013) :

1. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan bisa disebut dengan *Sales Growth Ratio*. Rasio ini menunjukkan persentasi kenaikan penjualan tahun ini dibanding dengan tahun lalu. Jika hasil dari rasio ini positif, berarti perusahaan berhasil meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan periode sebelumnya, yang menunjukkan kinerja yang baik. Sebaliknya, jika hasilnya negatif, berarti

penjualan perusahaan menurun, yang bisa menjadi sinyal untuk melakukan evaluasi terhadap strategi pemasaran, produk, atau operasional. *Sales growth* adalah indikator penting yang sering digunakan dalam analisis keuangan untuk menilai pertumbuhan perusahaan dari sisi pendapatan.

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

2. Pertumbuhan Laba

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun lalu. Rasio ini membantu perusahaan dalam mengevaluasi kinerjanya, apakah strategi yang dijalankan mampu meningkatkan keuntungan dari tahun ke tahun.

$$\text{Rasio Pertumbuhan Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Periode Saat Ini} - \text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}}{\text{Laba Bersih Periode Sebelumnya}}$$

3. Pertumbuhan Pendapatan per Saham

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan EPS dari tahun lalu. Rasio ini penting bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan yang dialokasikan per saham. EPS yang tumbuh secara konsisten biasanya menandakan perusahaan yang sehat dan berkembang, serta menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya.

$$\text{Pertumbuhan EPS} = \frac{\text{EPS Periode Saat Ini} - \text{EPS Periode Sebelumnya}}{\text{EPS Periode Sebelumnya}}$$

4. Pertumbuhan Dividen Per *Share*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan dividen per *Share* dari tahun lalu. Ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dalam memberikan imbalan hasil kepada pemegang saham melalui dividen.

$$\text{Pertumbuhan Dividen per Share} = \frac{\text{Dividen per Share Periode Saat Ini} - \text{Dividen per Share Periode Sebelumnya}}{\text{Dividen per Share Periode Sebelumnya}}$$

5. Profitabilitas

a. Pengertian

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2009) mengatakan bahwa:

“Profitabilitas yaitu menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya.”

Dan menurut (Hery, 2016) mengatakan bahwa :

“Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Adapun menurut (Kasmir, 2011) mengatakan bahwa :

“Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah berkeria secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan, mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah

ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan”.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Zalikha, Emalia Ariska, Mulyadi, M Yusuf, 2024) menyatakan bahwa tingkat profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan bahwa entitas mengalami kesulitan dalam menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya operasional dan utangnya.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, sehingga auditor cenderung tidak memberikan opini tersebut.

b. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas menurut (Hery, 2016)

1. Rasio Pengembalian atas Aset (*Return on Asset*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

Semakin tinggi ROA, berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Menurut (Limajatini dan Wendy Luman, 2023)

Suatu perusahaan digambarkan kinerja keuangannya dalam menghasilkan laba dapat melalui profitabilitas yang mana pada penelitian ini menggunakan rumus Return on Assets (ROA). Indikasi laba yang diperoleh semakin besar bisa dilihat dari semakin tingginya nilai ROA. Jadi semakin

tinggi nilai ROA maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

2. Rasio Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi ROE, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal dari pemegang saham untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik perusahaan mengelola operasinya untuk menghasilkan laba operasional dari penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur persentase laba bersih yang diperoleh dari penjualan bersih. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola semua biaya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

6. Solvabilitas

Menurut (Irham Fahmi, 2011) menyatakan bahwa :

“Solvabilitas adalah gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu”.

Menurut (Toto Priyadi, 2012) menyatakan bahwa :

“Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan melunasi utangnya”.

Menurut (Hery, 2016) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi

seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Risiko keuangan yang besar ini timbul karena perusahaan harus menanggung atau terbebani dengan pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Namun, apabila dana hasil pinjaman tersebut dipergunakan secara efisien dan efektif dengan membeli aset produktif tertentu (seperti mesin dan peralatan) atau untuk membiayai ekspansi bisnis perusahaan, hal ini akan memberikan peluang yang besar bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil usahanya.

Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, auditor lebih cenderung memberikan Opini Audit *Going Concern*. Ketergantungan yang besar terhadap utang dapat meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus melunasi kewajibannya dalam jangka waktu tertentu. Jika arus kas yang dihasilkan tidak mencukupi untuk membayar utang, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan yang berpotensi menyebabkan kebangkrutan.

a. Jenis – Jenis Solvabilitas menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2013) :

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva yang dimiliki. Semakin kecil rasio ini semakin baik.

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Akan lebih baik apabila jumlah modal lebih besar dibandingkan dengan jumlah utang atau minimal sama.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Debt Service Ratio (*Rasio Pelunasan Utang*)

Rasio ini menggambarkan sejauhmana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga pinjaman. Semakin besar rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan menutupi utang-utangnya. Perusahaan yang sehat, laba yang diperoleh pasti jauh melebihi kewajiban pembayaran atau pelunasan utang.

$$\text{Debt Service Ratio (Rasio Pelunasan Utang)} = \frac{\text{Laba bersih + Bunga + Penyusutan + Beban nonkas}}{\text{Pembayaran Bunga dan Pinjaman}}$$

7. Likuiditas

a. Pengertian

Menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2009) mengatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya.”

Sedangkan menurut (Munawir, 2014) mengatakan bahwa :

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancar.”

Dan menurut (Limajatini dan Agnes Tania, 2024) mengatakan bahwa :

“Likuiditas merupakan kemampuan entitas untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar atau alat pembayaran yang mencukupi untuk periode yang ditentukan.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat menggunakan aset lancar seperti kas. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, semakin kecil kemungkinan auditor memberikan Opini Audit *Going Concern*. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban keuangan, menjaga arus kas, serta memastikan keberlanjutan operasi suatu perusahaan.

b. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2016) terdapat 3 jenis rasio likuiditas yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik posisi likuiditas perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi utang yang akan jatuh tempo dalam waktu dekat.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan aset yang lebih likuid (kas, piutang, dan aset lancar lainnya) untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo dalam waktu dekat. Dengan mengeluarkan persediaan dari perhitungan hal ini penting karena persediaan mungkin tidak selalu dapat dijual dengan cepat atau mungkin tidak segera mengubah menjadi kas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang lebih likuid.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash Ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya hanya dengan menggunakan kas dan setara kas. Ini adalah rasio yang paling ketat untuk menilai likuiditas, menunjukkan seberapa banyak kewajiban yang dapat dilunasi dengan kas yang tersedia. Rasio ini sangat penting untuk menilai ketahanan perusahaan dalam situasi darurat atau ketika akses ke kredit terbatas.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

8. Ukuran Perusahaan

Menurut (Limajatini., dkk., 2021) Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Ukuran perusahaan merupakan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. (Menurut Bambang Riyanto, 2011) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Menurut (Kevin Revido Butar Butar dan Judith Tagal Gallena Sinaga, 2022) Ukuran perusahaan juga di anggap menjadi tolak ukur investor dalam menentukan seberapa baik berinvestasi di dalamnya. Ide yang diterima dalam masyarakat umum juga demikian yang menyatakan bahwa semakin baik reputasi perusahaan dan semakin besar ukuran

perusahaan tersebut, maka akan semakin banyak pula investor yang percaya terhadap perusahaan tersebut. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008 di Indonesia Ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori pengklasifikasian yaitu Usaha Mikro, Usaha Kecil, Usaha Menengah, dan Usaha Besar. Dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel II.1
Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Asset	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks 300 Juta
Usaha Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 M
Usaha Menengah	> 500 Juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : UU No. 20 Tahun 2008

Peningkatan total aktiva dapat meningkatkan ukuran perusahaan dan memberikan berbagai manfaat serta tantangan yang harus dikelola dengan baik. Semakin besar total asset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tersebut dianggap memiliki ukuran yang besar dan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Averio, 2020). Jika dalam perusahaan semakin besar total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin kecil perusahaan dalam menerima Opini Audit *Going Concern* karena auditor lebih sering memberikan keterangan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan yang ukurannya lebih kecil sebab

auditor percaya penuh pada kinerja perusahaan besar dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapinya dibandingkan dengan perusahaan kecil (Dian Novita Sari & Nur Handayani, 2022). Adapun rumus perhitungan Ukuran Perusahaan menurut (Limajatini., dkk., 2021) yaitu :

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Dimana:

Size = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma Natural dari Total Aset

9. Opini Audit

Secara umum, opini audit merupakan pendapat yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan. Opini ini diberikan setelah auditor selesai mengevaluasi bukti-bukti yang diperoleh selama proses audit untuk menilai apakah laporan keuangan disajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Untuk itu auditor harus memberikan opini audit berdasarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena sebagai bentuk pertanggungjawaban auditor untuk menjaga menjaga kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam lingkungan bisnis. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik PSA No. 29 SA Seksi 508 : 10 terdapat 5 jenis opini auditor yaitu :

a. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

b. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa penjelasan ditambahkan dalam laporan auditor bentuk baku (*Modified Unqualified Opinion*)

Pendapat ini diberikan apabila terdapat keadaan tertentu yang mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus

kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Hal ini terjadi apabila auditor tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut dan auditor harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan tersebut.

10. *Going Concern*

Going Concern atau kelangsungan usaha adalah suatu asumsi yang menyatakan bahwa perusahaan mampu beroperasi dan mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut PSA No. 30 seksi 341 tahun 2011 menyatakan bahwa *Going Concern* dianggap sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan. Biasanya informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup satuan usaha berhubungan dengan ketidakmampuan satuan usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat

jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi utang dan yang lainnya.

11. **Opini Audit *Going Concern***

Opini Audit *Going Concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2001: SA Seksi 341). Menurut PSA No. 29 paragraf 11 huruf d menyatakan bahwa “keraguan yang besar tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) merupakan keadaan yang mengharuskan auditor menambahkan paragraf penjas (atau bahasa penjas lainnya) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) yang dinyatakan oleh auditor”. Oleh karena itu Auditor Independen bertugas untuk memeriksa dan menganalisis laporan keuangan perusahaan secara mendalam untuk menilai kemampuan perusahaan secara akurat serta memastikan bahwa semua risiko dan ketidakpastian terkait kelangsungan hidup perusahaan diungkapkan dengan jelas. Auditor independen harus bersikap profesional dalam memberikan opini audit *going concern*. Pemberian opini audit *going concern* bukanlah suatu hal yang mudah diperlukan bukti yang kuat agar dapat dipertanggungjawabkan, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap kelangsungan perusahaan, terutama dapat mempengaruhi pandangan para pemegang

saham dan sangat memengaruhi keputusan para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih baik. Berdasarkan PSA 30 SA Seksi 341 paragraf 06, dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat memberikan opini audit berdasarkan pada pertimbangan atas kondisi dan peristiwa sebagai berikut :

a. Trend negatif

Contohnya adalah kerugian operasi yang berulang kali terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, ratio keuangan penting yang jelek.

b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan

Contohnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.

c. Masalah intern

Contohnya pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.

d. Masalah luar yang telah terjadi

Contohnya pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan franchise, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan, yang tidak diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan penelitian terdahulu sebagai dasar perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang dikaji merupakan topik yang berhubungan dengan Opini Audit *Going Concern*. Adapun beberapa referensi jurnal yang di ambil sebagai bahan penelitian di rangkum dalam :

Tabel II.2

PenelitianTerdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun Terbit	Hasil Penelitian
1	Zulvia Kumala Ningrum, Yunina,	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan	Variabel Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap

	Iswadi & Wahyuddin	Dan <i>Opinion Shopping</i> Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020 (2023)	Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
2	Meyta Syahanda Gunawan, Murtanto	Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2023)	Variabel <i>Leverage</i> & Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Likuiditas & Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
3	Anindra Salsabilla, Cris Kuntadi, Maidani, Panata Bangar Hasioan Sianipar	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2022)	Variabel Profitabilitas & Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Likuiditas & Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
4	Zalikha, Emalia Ariska, Mulyadi, M Yusuf	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2024)	Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
5	Hasan Mutsanna,	Faktor Determinan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada	Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh terhadap

	Sukirno	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018 (2020)	Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan <i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
6	Ni Kadek Wulan Purnadewi, Ni Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Widhiastuti	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2022)	Variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Likuiditas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
7	Shelline Angela, Dianty Putri Purba, Violyne, Dina Rosmaneliana	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Sektor Konsumsi yang terdaftar di Busa Efek Indonesia (2024)	Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
8	Mhd. Husein Pasaribu, Riva Ubar Harahap	Pengaruh <i>Debt Default</i> , Pertumbuhan Perusahaan, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2023)	Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel <i>Debt Default</i> dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

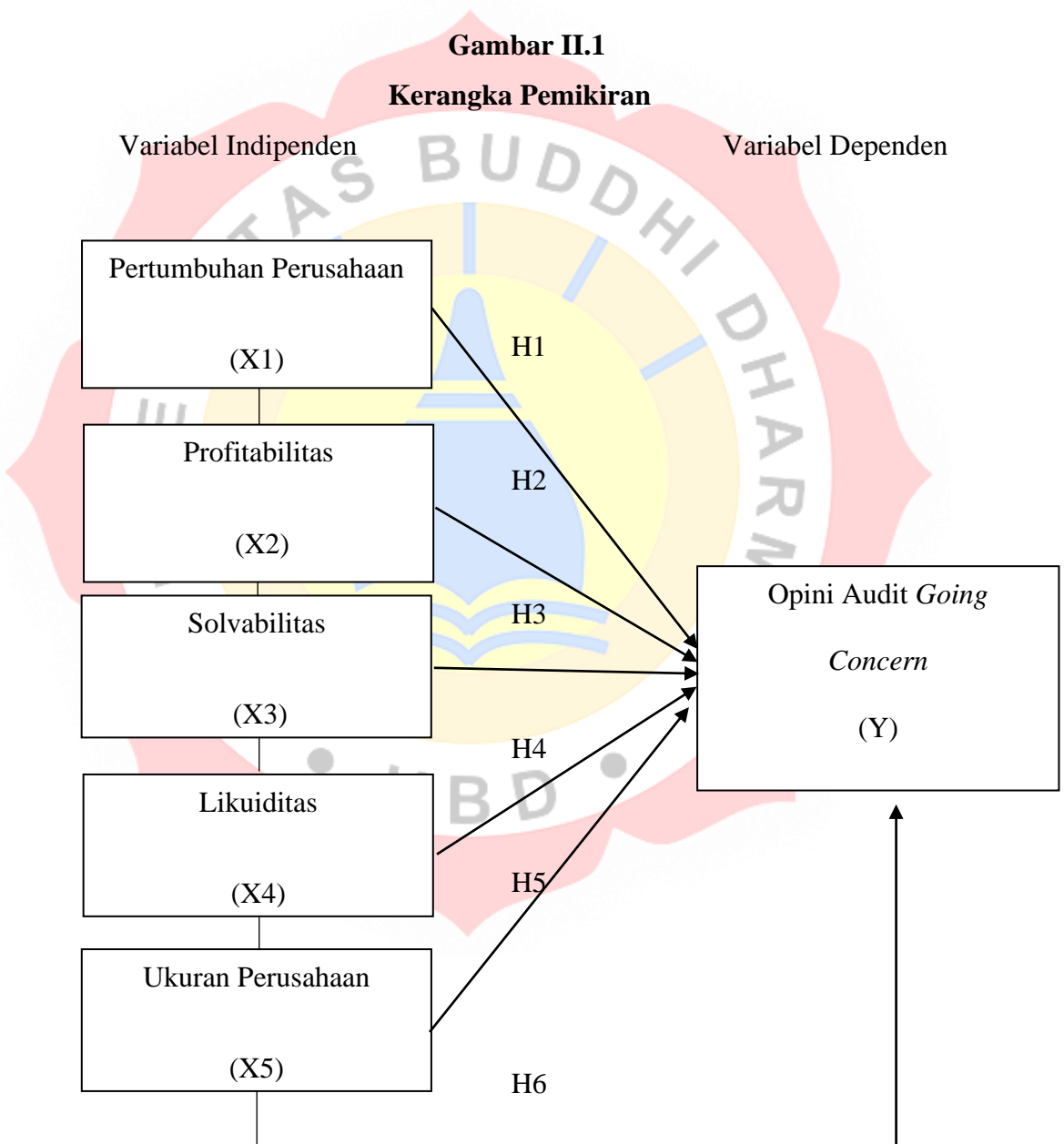
9	Dian Regina	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Penerimaan Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 (2022)	Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
10	Putri Andini, Hendry Saladin, Nurmala	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2024)	Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Profitabilitas dan Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
11	Sri Rahayu Indah Azhari, Ari Sarwo Indah Safitri	Pengaruh Audit <i>Lag</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2023)	Variabel Audit <i>Lag</i> , Profitabilitas Dan Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
12	Agustina Ayu Saraswati, Mutiara Tresna	Pengaruh Audit <i>Client Tenure</i> , Audit <i>Lag</i> , <i>Opinion Shopping</i> , Rasio Likuiditas dan Rasio	Variabel Audit <i>Client Tenure</i> , Audit <i>Lag</i> , <i>Opinion Shopping</i> , Rasio Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

	Parasetya	Leverage terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2022)	Variabel Rasio Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
13	Ririn Yunita & Halmawati	Pengaruh <i>Opinion Shopping</i> , Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2024)	Variabel <i>Opinion Shopping</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
14	Dian Novita Sari & Nur Handayani	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2022)	Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .
15	Lydia Minerva, Vivian Savenia Sumeisey, Stefani	Pengaruh Kualitas Audit, <i>Debt Ratio</i> , Ukuran Perusahaan dan Audit <i>Lag</i> terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> (2020)	Variabel Kualitas Audit & Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . Variabel <i>Debt Ratio</i> & Audit <i>Lag</i> tidak berpengaruh terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .

Sumber : Jurnal Penelitian Terdahulu.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka yang digunakan pada penelitian ini yaitu memperhatikan hubungan secara parsial dan simultan antara variabel yang di teliti. Adapun penggambaran dari kerangka penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :



D. Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa :

“Hipotesis merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesa penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Sales Growth adalah peningkatan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan produk atau layanan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya. Rasio pertumbuhan perusahaan yang positif menunjukkan bahwa Perusahaan mampu mempertahankan mempertahankan kelangsungan usahanya. Peningkatan penjualan yang konsisten dari tahun ke tahun memberikan peluang bagi perusahaan untuk meraih kenaikan laba. Semakin tinggi rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan Opini Audit *Going Concern*.

Menurut penelitian (Ima Listyaningrum dan Sofie, 2022) bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Karena Ketika suatu perusahaan memiliki rasio pertumbuhan yang negatif, maka keberlangsungan perusahaan akan

tidak stabil dan mengalami kesulitan untuk memperoleh profit yang lebih besar. Kemungkinan perusahaan bertahan akan semakin kecil sehingga mampu menyebabkan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Return on Asset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efektif suatu perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROA, maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba, semakin kecil kemungkinan auditor untuk memberikan Opini Audit *Going Concern*.

Menurut penelitian (Ni Kadek Wulan Purnadewi, Ni Luh Gde Novitasari, Ni Luh Putu Widhiastuti, 2022) menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *return on asset* maka menandakan perusahaan semakin efektif dalam pengelolaan aktiva untuk memperoleh laba dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini berarti semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin rendah pula kemungkinan pemberian opini audit *going concern* oleh auditor. Berdasarkan uraian tersebut,

maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt to Equity Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah utang dengan jumlah ekuitas perusahaan. DER dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbandingan penggunaan utang dan ekuitas, serta seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap utang. Jika perusahaan memiliki DER yang tinggi, maka auditor akan cenderung memberikan Opini Audit *Going Concern*. Ketergantungan yang tinggi pada utang dapat meningkatkan risiko keuangan, karena perusahaan harus memenuhi kewajiban utang dalam waktu tertentu. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi utangnya, akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan membayar kewajiban utang tersebut, yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Auditor mungkin akan menilai bahwa perusahaan lebih rentan terhadap ketidakstabilan keuangan dan kesulitan operasional.

Menurut penelitian (Dian Regina, 2022) Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Opini Audit *Going Concern* yang artinya Perusahaan yang mempunyai rasio solvabilitas yang tinggi dapat membuat kerugian yang tinggi juga karena dianggap tidak dapat

mencukupi utangnya baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

4. Pengaruh Likuiditas terhadap *Opini Audit Going Concern*

Current Ratio adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan lebih baik, menjaga kelancaran operasional, dan meningkatkan kinerja finansial. Dengan memiliki dana yang cukup untuk mendanai operasional dan mengatasi tantangan keuangan, perusahaan lebih siap untuk menghasilkan laba yang semakin meningkat, menciptakan stabilitas finansial, dan mempertahankan pertumbuhannya dalam jangka panjang.

Menurut penelitian (Sri Rahayu Indah Azhari, Ari Sarwo Indah Safitri, 2023) menunjukkan bahwa Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka akan semakin menurun penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Hal ini diartikan bahwa Tingginya nilai likuiditas yang dimiliki perusahaan, berarti kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik. Berdasarkan

uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Ukuran perusahaan merupakan gambaran seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total kekayaan bersih (total aset) yang dicapai dalam satu tahun. Semakin tinggi Pertumbuhan aset yang dialami oleh perusahaan, semakin rendah penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Pertumbuhan aset mencerminkan bahwa perusahaan berhasil berkembang dan melakukan investasi yang menguntungkan serta perusahaan semakin efisien dan efektif dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini memberikan kepercayaan lebih kepada auditor dan pihak-pihak terkait bahwa perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik, serta dapat menghindari risiko kebangkrutan dalam waktu dekat.

Menurut penelitian (Ririn Yunita & Halmawat, 2024) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* yang artinya Ukuran Perusahaan dapat menentukan terjadinya pemberian Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan. Jika ukuran perusahaan semakin besar akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan Opini Audit *Going Concern*. Perusahaan yang memiliki

jumlah aset yang besar dianggap mampu mengelola perusahaan dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah finansial sehingga mampu mempertahankan kontinuitas hidup usahanya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

6. Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan uraian diatas, kelima variable independen tersebut diduga berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Maka data yang akan diuji disimpulkan bahwa jika variable tersebut diuji secara bersama-sama terhadap variable dependen maka hasilnya akan berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

H6 : Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka dan dihitung dengan menggunakan metode statistik. Sehingga dengan metode penelitian tersebut dapat diketahui hubungan antar variabel yang diteliti serta dapat memberikan kesimpulan yang jelas dari penelitian yang diteliti.

Menurut (Sugiyono, 2018) metode penelitian adalah :

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau gabungan keduanya, tergantung pada tujuan dan karakteristik penelitian yang dilakukan”.

B. Objek Penelitian

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran dalam penelitian, baik itu individu, kelompok, organisasi, atau fenomena yang menjadi fokus kajian. Objek penelitian dipilih karena berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan atau fenomena yang ingin dijelaskan dalam penelitian. Objek penelitian yang dilakukan menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan yang terdaftar di BEI selama periode 4 tahun (2020 – 2023) pada Perusahaan sektor *Healthcare*. Laporan Keuangan yang diteliti ialah laporan keuangan

yang telah diaudit oleh auditor independen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id. Dalam Penelitian ini yang menjadi objek Penelitian adalah pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan Opini Audit *Going Concern* (Y).

C. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa :

“Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada dan bukan hasil pengamatan langsung dari peneliti.”

Berdasarkan pengertian diatas dapat diartikan bahwa jenis data sekunder merupakan data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan bisa berupa dokumen, laporan, buku, artikel, atau data statistik yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan pada Penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan opini audit pada Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2023.

2. Sumber Data

Dalam melakukan Penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang

dilakukan dengan cara mengunduh laporan keuangan Perusahaan selama periode 2020-2023.

D. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) mengatakan bahwa :

“Populasi adalah keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu dan menjadi fokus dalam suatu penelitian untuk ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 – 2023. Untuk itu total populasi Perusahaan sektor *Healthcare* adalah 34 Perusahaan.

2. Sempel

Menurut (Wiratna Sujarweni 2015) mengatakan bahwa :

“Sempel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan objek penelitian. Ketika populasi sangat besar, peneliti tidak mungkin melibatkan seluruh populasi dalam penelitian karena keterbatasan dana, sumber daya, dan waktu. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Teknik sampling yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan pemilihan perusahaan-perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia sebagai obyek penelitian ini didasarkan pada alasan yaitu :

- a. Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.

- b. Perusahaan sektor *Healthcare* yang pencatatan IPO nya diatas tahun 2020.
- c. Perusahaan sektor *Healthcare* yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di BEI tahun 2020-2023.
- d. Perusahaan yang mengalami kerugian diatas 2 tahun berturut-turut.

TABEL III.1
Kriteria Sampel Penelitian

NO.	KriteriaPemilihan Sample	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2023.	34
2	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang pencatatan IPO nya di atas tahun 2020.	(14)
3	Perusahaan sektor <i>Healthcare</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan dipublikasikan di BEI tahun 2020-2023.	(5)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian diatas 2 tahun berturut-turut.	(1)
	Jumlah Sampel Per Tahun	14
	Jumlah Data Observasi Selama Periode Pengamatan (4 tahun)	56

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2020) teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Teknik ini mencakup berbagai cara untuk mengumpulkan data yang akurat dan relevan, yang sangat penting untuk mendukung tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan sektor *Healthcare* Periode Tahun 2020-2023 yang telah diaudit oleh auditor independen khususnya laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, yang dipublikasi di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Tahapan studi pustaka, yakni dengan membaca jurnal-jurnal penelitian dan buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan tahapan dokumentasi data yang diperoleh adalah pengumpulan, pencatatan, dan pengkajian atas data sekunder yang berhubungan dengan variabel yang diteliti.

F. Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Penjualan (X1), Profitabilitas (X2), Solvabilitas (X3), Likuiditas (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan Opini Audit *Going Concern* (Y).

1. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa:

“Variabel Dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas”.

Dalam penelitian ini, Variabel Dependennya adalah Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* adalah suatu opini audit modifikasi yang diberikan oleh auditor apabila terdapat keraguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Hasil analisis yang didapat dari laporan keuangan audit pada tahun penelitian, diperoleh dua jenis opini yang diterima oleh perusahaan yaitu Opini Audit *Going Concern* (GCAO) dan Opini Audit *Non Going Concern* (NGCAO). Variabel Opini Audit *Going Concern* diukur menggunakan variable dummy. Perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* (GCAO) akan diberi kode 1. Sedangkan Perusahaan yang tidak mendapatkan Opini Audit *Going Concern* (GCAO) akan diberi kode 0.

2. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa:

“Variabel independent atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan.

a. Variabel Independen (X1) Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah Kenaikan atau penurunan kinerja suatu perusahaan yang diukur melalui indikator penjualan, laba, dan aset dari waktu ke waktu. Peningkatan kinerja dan stabilitas keuangan yang terkait dengan pertumbuhan dapat membantu meyakinkan auditor tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Pertumbuhan perusahaan dapat dihitung dengan rumus *Sales Growth Ratio*. Adapun rumus perhitungan *Sales Growth Ratio* menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2013) :

$$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$$

b. Variabel Independen (X2) Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Return on Asset* (ROA). Skala yang digunakan dalam mengukur profitabilitas adalah skala rasio. ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi dalam penggunaan aset, yang dapat meyakinkan auditor tentang kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasionalnya. Perusahaan dengan ROA yang baik cenderung dipandang lebih stabil secara finansial, sehingga meminimalkan penerimaan Opini

Going Concern positif. Adapun rumus perhitungan Profitabilitas menurut (Hery, 2016) :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. Variabel Independen (X3) Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang dan jangka pendeknya. Solvabilitas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset untuk menutupi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis *Debt to Equity Ratio* (DER). DER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki proporsi utang yang lebih besar dibandingkan ekuitas. Rasio DER yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan dan mengurangi keyakinan auditor tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Auditor mungkin lebih cenderung memberikan opini audit *going concern* jika mereka melihat bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi dan berpotensi tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun rumus perhitungan Solvabilitas menurut (Sofyan Syafri Harahap, 2013):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

d. Variabel Independen (X4) Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo, dengan menggunakan aset lancar. Likuiditas memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan auditor dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*. Jika likuiditas rendah, auditor akan lebih cenderung untuk memberikan Opini *Going Concern* yang meragukan karena perusahaan dianggap tidak memiliki aset lancar yang cukup untuk melunasi kewajibannya serta bertahan. Adapun rumus perhitungan Likuiditas menurut (Hery, 2016):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

e. Variabel Independen (X5) Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merupakan Gambaran seberapa besar atau kecil suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total kekayaan bersih (total aset) yang dicapai dalam satu tahun. Menurut (Ririn Yunita dan Halmawati, 2024) Ukuran perusahaan yang semakin besar akan menurunkan kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Perusahaan yang memiliki jumlah aset yang besar dianggap mampu mengelola perusahaan dan lebih mampu menyelesaikan masalah-masalah finansial sehingga mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Dalam penelitian ini, peneliti ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan LN

(*logaritma Natural*) dari total aset Perusahaan. Adapun rumus perhitungan Ukuran Perusahaan menurut (Limajatini., dkk., 2021)

yaitu :

$$Size = \ln(\text{Total Aset})$$

Dimana:
Size = Ukuran Perusahaan
Ln = Logaritma Natural dari Total Aset

Tabel III.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Penilaian berupa pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor tentang kemampuan suatu perusahaan yang dianggap mampu untuk terus melanjutkan usahanya dalam suatu jangka waktu.	Nominal	Laporan Keuangan
2	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	$\text{Sales Growth Ratio} = \frac{\text{Penjualan Tahun Ini} - \text{Penjualan Tahun Lalu}}{\text{Penjualan Tahun Lalu}}$ <p>Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2013</p>	Rasio	Laporan Keuangan
3	Profitabilitas (X2)	$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$ <p>Sumber : Hery, 2016</p>	Rasio	Laporan Keuangan
4	Solvabilitas (X3)	$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber : Sofyan Syafri Harahap, 2013</p>	Rasio	Laporan Keuangan
5	Likuiditas (X4)	$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ <p>Sumber : Hery, 2016</p>	Rasio	Laporan Keuangan

6	Ukuran Perusahaan (X5)	<div style="border: 2px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> $Size = \ln(\text{Total Aset})$ </div> <p>Dimana: <i>Size</i> = Ukuran Perusahaan <i>Ln</i> = Logaritma Natural dari Total Aset</p>	Rasio	Laporan Keuangan
		Sumber : Limajatani., dkk., 2021		

G. Skala Pengukuran

Pengukuran merupakan suatu proses hal mana suatu angka atas symbol dilekatkan pada karakteristik atau *property* suatu stimuli sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah ditetapkan (Imam Ghozali, 2018).

1. Jenis – Jenis Skala Pengukuran :

Menurut Stevens (1946) dalam buku Imam Ghozali (2018) terdapat 4 Jenis skala yaitu :

a. Skala Nominal

Skala nominal adalah skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek misalkan jenis kelamin, responden dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu laki – laki dan Wanita. Kedua kelompok ini dapat diberikan kode angka 1 dan 2. Angka ini hanya berfungsi sebagai label kategori semata tanpa nilai intrinsik dan tidak memiliki arti apa-apa.

b. Skala Ordinal

Skala ordinal tidak hanya mengkategorikan variabel ke dalam kelompok tetapi juga melakukan rangking terhadap kategori. Sebagai contoh kita ingin mengukur preferensi responden terhadap

empat merek produk air mineral, Merek Aqua, Aquana, Aquaria dan Aquades. Kita dapat meminta responden untuk melakukan ranking terhadap merek produk air mineral yaitu dengan memberikan angka 1 untuk merek yang paling disukai, angka 2 untuk ranking kedua dst.

c. Skala Interval

Misalkan disamping menanyakan responden untuk melakukan ranking preferensi terhadap merek, mereka juga diminta untuk memberikan nilai (rate) terhadap preferensi merek sesuai dengan lima skala penilaian seperti preferensi sangat tinggi, preferensi tinggi, preferensi moderat, preferensi rendah dan preferensi sangat rendah. Jika kita berasumsi bahwa urutan kategori menggambarkan tingkat preferensi yang sama, maka kita dapat mengatakan bahwa perbedaan preferensi responden untuk dua merek air mineral yang mendapat rating 1 dan 2 adalah sama dengan perbedaan preferensi untuk dua merek lainnya yang memiliki rating 4 dan 5. Namun demikian kita tidak dapat menyatakan bahwa preferensi responden terhadap merek yang mendapat rating 5 nilainya lima kali preferensi untuk merek yang mendapat rating 1. Skala pengukuran seperti di atas disebut dengan skala interval.

d. Skala Rasio

Skala Rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (based value) yang tidak dapat dirubah. Misalkan umur responden memiliki nilai dasar nol. Skala rasio dapat ditransformasikan dengan cara mengalikan dengan konstanta, tetapi transformasi tidak dapat dilakukan jika dengan cara menambah konstanta karena hal ini akan merubah nilai dasarnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari Uji Statistik Deskriptif (nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standard deviasi), Uji Asumsi Klasik (normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), Uji Analisis Linear Berganda, Koefisien Determinasi, dan Uji Hipotesis (Parsial/t dan Simultan/f). Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis adalah *multiple regression analysis* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS versi 25. Adapun pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, varian,

maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis statistik deskriptif (Imam Ghazali, 2018). Statistik deskriptif dapat memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Di samping itu, statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting untuk data sampel yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan serangkaian pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan agar analisis regresi dapat memberikan hasil yang valid dan reliabel. Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum dilakukannya pengujian regresi linear berganda. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa normalitas, autokorelasi, multikoliniearitas dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan. Jika keseluruhan syarat tersebut terpenuhi, berarti bahwa model analisis telah layak digunakan (Pandoyo, 2018).

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas menurut (Imam Ghazali, 2018) adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui

bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik model yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian data menggunakan *Test of Normality* Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut (Imam Ghozali, 2018) dasar pengambilan keputusan biasa dilakukan berdasarkan probabilitas (*asymptotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut (Imam Ghozali, 2018) mengatakan bahwa:

“Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi di temukan adanya korelasi antara variable bebas independen.”

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Variabel orthogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variable independen sama dengan nol (0).

Apabila terdapat korelasi antar variabel independen, maka hal ini disebut sebagai *Problem* multikolinearitas (multiko). Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), yang menunjukkan apakah model regresi bebas dari multikolinearitas. Tolerance mengukur seberapa besar variabilitas dari variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah samadengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Imam Ghozali, 2018).

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika adapola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan jika tidak adapola yang jelas sertatitik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Wiratna Sujarweni, 2015) menyatakan bahwa :

“Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan model variabel sebelumnya.”

Mendeteksi autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Metode pengujian uji DW menggunakan ketentuan sebagai berikut :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.

3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Regresi ini diukur untuk membentuk persamaan regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Model penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$OAGC = \alpha + \beta_1SG + \beta_2ROA + \beta_3DER + \beta_4CR + \beta_5UP + e$$

Dimana :

OAGC : Opini Audit *Going Concern*

A : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi untuk setiap variabel x

SG : Pertumbuhan Perusahaan

ROA : Profitabilitas

DER : Solvabilitas

CR : Likuiditas

UP : Ukuran Perusahaan

e : Std Error

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut (Imam Ghozali, 2018) menyatakan bahwa :

“Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya adalah untuk mengukur berapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk mengetahui presentase perubahan variable dependen (Y) yang disebabkan oleh variable independen (X). Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jika *Adjusted R²* semakin besar, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin tinggi. Jika *Adjusted R²* semakin kecil, maka presentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) semakin rendah. *Adjusted R²* digunakan untuk mengetahui besarnya variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sisanya yang tidak dapat dijelaskan merupakan bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model. Hasil uji koefisien determinasi ditentukan oleh nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* adalah 0 sampai 1. Jika nilai *Adjusted R²* mendekati 1, artinya variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan sebaliknya jika nilai *Adjusted R²* mendekati 0 artinya kemampuan variabel independen untuk memprediksi variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai *Adjusted R²* sama dengan 0 maka yang dapat digunakan adalah nilai R².

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Menurut (Imam Ghozali, 2018) menyatakan bahwa :

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t parsial adalah nilai signifikansi hasil output SPSS. Berdasarkan nilai signifikansi output SPSS :

1. Jika nilai $T(\text{tabel}) < T(\text{hitung})$ dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variable dependen.
2. Jika nilai $T(\text{tabel}) > T(\text{hitung})$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Uji F digunakan untuk menguji *joint* hipotesa bahwa H_1 , H_2 , H_3 , H_4 dan H_5 secara simultan sama dengan nol. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $F(\text{tabel}) > F(\text{hitung})$ dan nilai signifikan uji $F > 0.05$, maka semua variabel independen secara serentak tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $F(\text{tabel}) < F(\text{hitung})$ dan nilai signifikan uji $F < 0.05$, maka semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

